

PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT

by Sri Rarasati

Submission date: 24-Apr-2019 02:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 1118201469

File name: AJARAN_BERBASIS_PENDIDIKAN_KARAKTER_Tidak_Ada_nama_Bu_Rara.docx (94.26K)

Word count: 4937

Character count: 34364

2 PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BAGI GURU-GURU SD NEGERI SE-KECAMATAN TALANG KELAPA KABUPATEN BANYUASIN

Latifah Ratnawati

Email: latifah Ratnawati@gmail.com

Abstract: The training on developing character-based education assessment tools for elementary school teachers throughout the subdistrict Gutter Oil Banyu Asin district was carried out by a team of four professors from FKIP Unsrin and attended by 43 participants (in the proposal 25 participants were submitted, enthusiastic teachers and supervisors). The results are summarized as follows: 1) there are items that do not correspond to the learning outcomes and indicators of achievement or learning objectives. This causes a misassessment of attitude and skill competencies, by using items measuring knowledge competency. In addition, the assessment rubric is not as it should be. 2) there are incomplete and unclear items or questions due to the absence of the required images, tables, and concept maps, 3) there inaccurate answer keys, especially for questions dealing with the life cycle of plants and animals. As a suggestion, a similar training should in the future be conducted by the University of Sriwijaya, as expected by UPTD head and the participants.

Keywords: assessment tools, character education, elementary school teachers

Abstrak: Aktivitas pelatihan dan penyuluhan penyusunan perangkat penilaian pembelajaran berbasis pendidikan karakter untuk para guru SD Negeri di Kec. Talang Kelapa Kab. Banyuasin, sudah dilaksanakan oleh tim empat dosen dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, dihadiri oleh 43 peserta (dalam proposal ditulis 25 peserta, antusiasme pengawas dan guru sangat tinggi). Hasilnya bisa disimpulkan berikut ini: 1) ditemukan kesalahan penyusunan butir soal yang tak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian hasil belajar. Hal ini mengakibatkan munculnya kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan yang dievaluasi dalam bentuk kompetensi pengetahuan. Rubrik penilaiannya juga tak sebagaimana seharusnya. 2) ditemukan rumusan soal yang tak lengkap. Kejadian yang mirip ini ditemukan pada soal yang seharusnya menyertakan sejumlah gambar, format peta konsep, dan format tabel. Akhirnya soalnya tak jelas dan tak lengkap. 3) ditemukan ketidaksesuaian kunci jawaban. Masalah ini ditemukan di soal yang berkaitan dengan daur hidup hewan dan tumbuhan. Para peserta dan kepala UPTD menyarankan supaya dosen-dosen Unsri selalu melaksanakan pelatihan serupa.

Kata kunci: perangkat penilaian, berbasis pendidikan karakter, guru SD

PENDAHULUAN

Menyusun perangkat pembelajaran, termasuk penilaian pembelajaran, merupakan tugas utama guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Tugas pokok guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian (Carey, 2008). Jadi, tanpa membuat perencanaan pembelajaran, termasuk penilaian pembelajaran, seorang guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam buku pedoman sertifikasi guru (Depdiknas 2009) juga dinyatakan bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran, guru harus membuat perangkat pembelajaran, berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Tentu saja perencanaan penilaian termasuk di dalamnya.

Kemampuan mempersiapkan penilaian pembelajaran ini penting, termasuk di dalamnya menyusun soal atau tesnya. Puspendik (2008:1) mengemukakan tujuan penilaian itu adalah (a) mendiagnosis (kekuatan dan kelemahan) siswa, (b) menilai kemampuan siswa (pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan), (c) sertifikasi, (d) seleksi, dan (e) memonitoring mutu pendidikan.

Di sekolah, berdasarkan pernyataan beberapa guru peserta PLPG angkatan 2011¹ diketahui bahwa tidak semua guru menyiapkan sendiri perangkat pembelajarannya, ada yang meminjam dari kawan, *men-down lod* dari internet, memfoto kopi, dan ada juga yang membeli. Hanya beberapa guru, biasanya guru inti/yang sering dipanggil mengikuti penataran/pelatihan, yang membuat sendiri.

Di samping itu berdasarkan kenyataan di lapangan dan hasil wawancara dengan guru-guru yang berasal dari Kabupaten Banyuasin, peserta program Kualifikasi FKIP Unsri periode 2010/2011, diketahui bahwa: 1) masih banyak guru yang belum membuat perangkat pembelajaran

sendiri, 2) guru melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran yang difoto kopi atau dibeli dari toko buku; 3) hanya beberapa guru yang pernah mengikuti pelatihan yang diadakan pihak Diknas², "...yang dipanggil untuk mengikuti pelatihan orangnya itu-itu saja, jadi kami-kami ini tidak pernah tahu, senang sekali kami bila diajak pelatihan, workshop." Dari pengalaman penulis sebagai instruktur PLPG Rayon 4 Unsri dari tahun 2007—2014, diperoleh data bahwa para guru mengalami kesulitan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, lebih-lebih merencanakan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada saat ini, pendidikan kita dituntut lebih menggalakkan pendidikan karakter. Untuk membekali guru agar dapat melaksanakan pembelajaran yang berkarakter, maka dimulai dari penyusunan perangkat pembelajarannya dalam hal ini perencanaan penilaian pembelajarannya.

Berdasarkan dokumentasi Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin, diketahui bahwa guru-guru SD di Kecamatan Talang Kelapa yang telah mengikuti uji sertifikasi guru sampai kuota tahun 2011 sudah mencapai 60% dari total guru yang ada. Para guru itu, baik yang sudah lulus sertifikasi maupun yang belum lulus dan yang belum mengikuti sertifikasi: 1) belum mengetahui konsep pendidikan karakter, 2) belum semuanya menyusun perangkat pembelajaran sendiri, termasuk menyusun penilaian pembelajaran, 3) belum mengetahui cara menyusun perangkat pembelajaran berbasis pendidikan karakter.

Untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi para guru Sekolah Dasar Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin dalam memahami konsep pendidikan karakter dan mengaplikasikannya dalam perangkat

¹ Peserta PLPG angkatan 1 dan 5, 2011

² Diungkapkan oleh beberapa guru peserta PLPG 2010, 2011, 2012, 2013

pembelajaran berbasis pendidikan karakter, perlu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan guna memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada guru mengenai: konsep pendidikan karakter dan mengaplikasikannya dalam perangkat pembelajaran berbasis pendidikan karakter, yang meliputi : 1) pemahaman mengenai konsep pendidikan karakter, 2) pemahaman mengenai manfaat pendidikan karakter; 3) pemahaman dan pembuatan/penyusunan perangkat penilaian pembelajaran yang berkarakter yang terdiri dari: (1) konsep pendidikan karakter, (2) manfaat pendidikan karakter, (3) konsep penilaian pendidikan, (4) prinsip dan pendekatan penilaian, (5) teknik dan instrumen penilaian, (6) mekanisme dan prosedur penilaian, (6) penyusunan penilaian yang berbasis pendidikan karakter.

Berdasarkan identifikasi di atas, dapat dirumuskan masalahnya adalah sebagai berikut, “Apakah dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan penulisan/penyusunan perangkat pembelajaran khususnya penyusunan penilaian pendidikan berbasis pendidikan karakter dapat mengatasi kendala yang dihadapi guru-guru SD di Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin dalam merancang perangkat penilaian yang dikelolanya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru dan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter.”

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan ini dilaksanakan dengan tujuan:

1) Guru-guru Sekolah Dasar Kec. Talang Kelapa, Kab. Banyuasin dapat mengetahui dan memahami konsep perangkat pembelajaran berbasis pendidikan karakter, khususnya mengenai penilaian pembelajaran, dan memahami perangkat penilaian pembelajaran

berbasis pendidikan karakter, yang meliputi: konsep penilaian pendidikan, prinsip dan pendekatan penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme serta prosedur penilaian, dan penyusunan penilaian yang berbasis pendidikan karakter.

2) Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, untuk mengetahui dan menajaki pengetahuan mereka mengenai perangkat pembelajaran diberikan tes. Tes diberikan juga pada akhir kegiatan untuk mengetahui kemajuan yang dicapai para guru setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan ini.

Para guru peserta penyuluhan dan pelatihan ini dapat membuat/menyusun perangkat penilaian pembelajaran berbasis pendidikan karakter, yang meliputi: konsep penilaian pendidikan, prinsip dan pendekatan penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme serta prosedur penilaian, dan penyusunan penilaian yang berbasis pendidikan karakter.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dan pelatihan ini bermanfaat bagi:

1) para guru guna menambah dan memantapkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mereka mengenai konsep penilaian pendidikan, prinsip dan pendekatan penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme serta prosedur penilaian, dan penyusunan penilaian yang berbasis pendidikan karakter.

2) Para guru dapat menyiapkan/membuat perangkat penilaian pembelajaran berbasis pendidikan karakter, yang meliputi: konsep penilaian pendidikan, prinsip dan pendekatan penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme serta prosedur penilaian, dan penyusunan penilaian yang berbasis pendidikan karakter.

- 3) FKIP Unsri, dalam rangka meningkatkan peranan FKIP Unsri dalam membantu mengatasi permasalahan pendidikan/ pengajaran yang dihadapi para guru/ praktisi di lapangan/sekolah, terutama yang berada di sekitar Kampus.

Luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa perangkat penilaian yang antara lain berupa kisi-kisi soal, butir soal yang sesuai dengan standar penilaian dengan berbagai variasi bentuknya, format penilaian nontes, rubrik penilaian yang sesuai dengan karakteristik penilaian yang dilakukan, dan semuanya berdasarkan Kurikulum 2013 dan dikaitkan dengan pendidikan nilai budaya dan karakter.

Pendidikan karakter merupakan sebuah cara menanamkan nilai karakter kepada siswa di sekolah melalui kesadaran atau kemauan, komponen pengetahuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, orang lain, lingkungan, atau pun bangsa agar menjadi manusia berbudi luhur.

Berdasarkan dokumen Desain Induk Pendidikan Karakter terbitan Kemendiknas, pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, pendidikan nilai, pendidikan watak, dan pendidikan moral yang dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan pelajar agar bisa memutuskan sesuatu dengan bijaksana, memelihara segala sesuatu yang bagus, serta mewujudkan kebajikan itu pada kehidupan bermasyarakat dengan ikhlas. Pada pendidikan karakter di sekolah, seluruh pemangku kepentingan wajib terlibat, termasuk komponen pendidikan itu sendiri, yakni proses pembelajaran dan penilaian, isi kurikulum, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, kualitas hubungan, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pengelolaan sekolah, pembiayaan, pemberdayaan sarana prasarana, dan etos kerja seluruh guru, karyawan, dan para siswa.

Melalui kajian nilai religius, peraturan/ hukum, norma sosial, prinsip-prinsip HAM, dan etika akademik sudah teridentifikasi butir-butir nilai yang diklasifikasikan ke dalam 5 nilai utama, yaitu nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan serta bangsa. Nilai-nilai utama tersebut dapat dijabarkan seperti di bawah ini.

- 1) Nilai karakter dan kaitannya dengan Tuhan adalah nilai religius, yaitu pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajaran agamanya.
- 2) Nilai karakter dan kaitannya dengan diri sendiri terdiri dari: (a) Jujur, (b) bertanggung jawab, (c) bergaya hidup sehat, (d) disiplin, (e) Kerja keras, (f) percaya diri, (g) berjiwa wirausaha, (h) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (i) mandiri, (j) rasa ingin tahu, dan (k) cinta ilmu.
- 3) Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, terdiri dari: (a) sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, (b) patuh pada aturan-aturan sosial, (c) menghargai karya dan prestasi orang lain, (d) santun, dan (e) demokratis.
- 4) Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, berupa peduli sosial dan lingkungan yang merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 5) Nilai kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, yang terdiri dari: (a)

nasionalis, dan (b) menghargai keberagaman.

Di dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dikemukakan bahwa Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, di⁵ salah satunya adalah Standar Penilaian. Standar Penilaian Pendidikan ini disusun sebagai acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan, dan Pemerintah pada satuan pendidikan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah³ adrasah.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Permendikbud No. 66 Tahun 2013).

1. Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
2. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
3. Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
4. Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.
5. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak

internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.

6. Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal¹ (KKM).

Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

a. Penilaian kompetensi sikap

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian "teman sejawat" (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.

1) Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

2) Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian diri.

3) Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

1) Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.

2) Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.

3) Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

2) Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu.

3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Karya tersebut dapat berbentuk tindakan nyata yang mencerminkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungannya.

Terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dalam hal ini bagi guru-guru SD se-Kecamatan Talang Kelapa, berupa penyuluhan dan pelatihan pembuatan/penyusunan penilaian pembelajaran berbasis pendidikan karakter, dilakukan untuk mengatasi masalah guru yaitu kurang informasi dan pengetahuan

mengenai pendidikan karakter, dan standar penilaian berdasarkan Kurikulum 2013. Hal ini dilakukan melalui kegiatan penyampaian informasi. Untuk meningkatkan kemampuan para guru dalam membuat perencanaan dan penyusunan penilaian pembelajaran diberikan beberapa contoh dan format untuk perangkat penilaian pembelajaran, dalam hal ini dimulai dari indikator sampai ke tujuan pembelajaran. Dengan adanya pengaitan ini memudahkan para guru merumuskan butir-butir soal yang harus mereka rumuskan, bentuk soalnya, rubrik penilaian atau kriteria penilaiannya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan model pendampingan. Pendampingan ini dilakukan selama satu minggu dalam rangka menambah/memperdalam pengetahuan dan pemahaman para guru SD Negeri se-Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin mengenai:

- 1) konsep pendidikan karakter,
- 2) pemahaman mengenai manfaat pendidikan karakter;
- 3) pemahaman mengenai pembuatan/penyusunan perangkat penilaian pembelajaran berkarakter, yang meliputi: konsep penilaian pendidikan, prinsip dan pendekatan penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme serta prosedur penilaian, dan penyusunan penilaian yang berbasis pendidikan karakter.

Metode dan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah penyuluhan dan pelatihan, dengan teknik : ceramah yang divariasikan dengan diskusi dan tanya jawab, penugasan dan demonstrasi.

(1) Tahap Penyuluhan dan Pelatihan Terbimbing

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini akan mendapat penyuluhan mengenai konsep pendidikan karakter, manfaat pendidikan karakter, dan cara menyusun perangkat pembelajaran yang

berpendidikan karakter disertai contoh. Selanjutnya, para guru tersebut akan dibimbing untuk menyusun perangkat penilaian pembelajaran yang berkarakter, meliputi: konsep penilaian pendidikan, prinsip dan pendekatan penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme serta prosedur penilaian, dan penyusunan penilaian yang berbasis pendidikan karakter.

(2) Tahap Pelatihan Mandiri

Setelah mendapatkan penyuluhan dan pelatihan terbimbing, para guru yang menjadi khalayak sasaran kegiatan pengabdian ini mendapat tugas menyusun perangkat penilaian pembelajaran yang berkarakter, konsep penilaian pendidikan, prinsip dan pendekatan penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme serta prosedur penilaian, dan penyusunan penilaian yang berbasis pendidikan karakter.

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa masalah yang ditanggulangi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai konsep pendidikan karakter dan mengaplikasikannya dalam perangkat penilaian pembelajaran berbasis pendidikan karakter, yang meliputi: pemahaman mengenai konsep pendidikan karakter, pemahaman mengenai manfaat pendidikan karakter; pemahaman dan pembuatan/penyusunan perangkat penilaian pembelajaran yang berkarakter, meliputi: konsep penilaian pendidikan, prinsip dan pendekatan penilaian, teknik dan instrumen penilaian, mekanisme serta prosedur penilaian, dan penyusunan penilaian yang berbasis pendidikan karakter oleh Guru-guru SD Negeri se-Kecamatan Talang Kelapa yang belum memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep pendidikan karakter dan mengaplikasikannya dalam penilaian.

Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru-guru

tersebut, para guru itu perlu diperkenalkan dengan konsep, prinsip, langkah-langkah penyusunan perangkat penilaian pembelajaran yang berbasis pendidikan karakter.

Jenis kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pembinaan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan bagi guru-guru SD Negeri se-Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin tentang konsep, prinsip, langkah-langkah penyusunan perangkat penilaian pembelajaran yang berkarakter.

Kegiatan ini merupakan kegiatan penunjang dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Bagi para guru-guru SD se-Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin kegiatan ini sangat penting karena dapat membekali mereka dengan pengetahuan, pemahaman, dan penerapan pendidikan karakter dalam perangkat penilaian pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penyuluhan dan pelatihan ini dilakukan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin dan Kepala-Kepala SD Negeri di Kecamatan Talang Kelapa. Kegiatan Penyuluhan dan Tugas Terbimbing dilaksanakan pada 9 Oktober 2014. Kegiatan dimulai pukul 08.00 sampai pukul 16.00. Sebelum penyuluhan dilaksanakan, diselenggarakan tes awal bagi para peserta. Di akhir kegiatan, diselenggarakan tes akhir. Tes awal dan tes akhir ini diberikan untuk mengetahui keberhasilan penyuluhan dan pelatihan ini. Disediakan pula lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta selama penyuluhan ini berlangsung. Ketika mereka mengerjakan tugas tim menyediakan kartu soal.

1. Hasil Tes Awal

Tes awal dilakukan sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan. Tes akhir dilakukan

setelah kerja kelompok dilaksanakan. Kedua tes ini dilakukan untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang diperoleh peserta sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Dari keempat puluh peserta yang mengikuti penyuluhan ini, nilai pretes terendah yang mereka raih adalah 10 sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Nilai terendah postes yang diraih peserta adalah 31 dan nilai tinggi adalah 100. Persebaran nilai itu dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL 1: PERSEBARAN NILAI TES AWAL DAN TES AKHIR

Rentang Nilai	Pretes	Postes
91—100	0	5
71—90	9 orang	15
51—70	11 orang	15
31—50	11 orang	5
10—30	9 orang	0
Jumlah	40 orang	40

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa hasil tes akhir menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal yang diraih peserta. Kondisi ini tampaknya memperlihatkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru SD di Kecamatan Talang Kelapa dalam hal penyusunan penilaian pembelajaran.

2. Hasil Observasi

Untuk melihat kesungguhan peserta dalam mengikuti kegiatan ini dilakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa semua peserta antusias, bersemangat, menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap kurikulum 2013 ini, dan menunjukkan kerja sama yang baik. Selengkapny hasil observasi ini dapat dilihat dari tabel berikut.

TABEL 2: HASIL OBSERVASI

No.	Sikap	Frekuensi	Persentase
-----	-------	-----------	------------

1	Keantusiasan	36	90%
2	Rasa Ingin Tahu	40	100%
3	Kerja Sama	40	100%

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa keantusiasan, rasa ingin tahu, dan kerja sama yang diperlihatkan baik ketika mengikuti paparan yang disajikan nara sumber maupun ketika melakukan kerja kelompok dapat dikatakan amat baik. Hal ini tidak saja pada awal kegiatan tetapi juga sampai kegiatan berakhir mereka tetap memperlihatkan sikap dan perilaku yang sama. Bahkan para peserta maupun Kepala UPTD berharap kegiatan pengabdian masyarakat yang baru pertama kali ini dilakukan ini dapat diteruskan pada masa-masa yang akan datang.

3. Hasil Kerja Peserta

Yang dikerjakan oleh peserta penyuluhan ini setelah mendapatkan paparan tentang penilaian pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 adalah membuat butir soal di kartu soal yang telah disediakan. Peserta bekerja secara berkelompok sehingga memungkinkan mereka berdiskusi dalam melaksanakan pekerjaan. Perangkat penilaian yang telah dikumpulkan peserta diperiksa oleh nara sumber untuk kemudian didiskusikan pada pertemuan minggu berikutnya.

Berdasarkan kartu soal yang disediakan, peserta menghasilkan 130 soal. Keseratus tiga puluh soal itu diperiksa oleh tim penuluh. Kriteria yang digunakan oleh Tim penyuluh dalam menilai soal yang ada adalah: ketepatan rumusan soal dengan tujuan dan indikator pencapaian hasil belajar, kelengkapan butir soal, ketepatan kunci jawaban, penskoran, dan rubrik penilaian. Berdasarkan kriteria-kriteria ini, diperoleh hasil seperti pada tabel berikut.

TABEL 3: KESALAHAN PENYUSUNAN PERANGKAT

PENILAIAN PEMBELAJARAN

Jenis Kesalahan	Frekuensi	Persentase
Ketepatan Rumusan Soal	32	24
Kelengkapan Soal	3	0,8
Ketidaktepatan Kunci Jawaban	3	0,8

1) Ketepatan Rumusan Soal

Dari segi ketepatan rumusan soal, dijumpai beberapa soal yang rumusan soalnya menyimpang dari indikator dan tujuan pembelajaran. Rumusan soal yang menyimpang ini terutama terjadi pada soal dari kompetensi keterampilan. Guru cenderung membuat soal kompetensi keterampilan ini menjadi kompetensi pengetahuan. Misalnya, kompetensi keterampilan bernyanyi, soalnya berbentuk pertanyaan tentang birama lagu. Oleh sebab itu, mereka tidak menampilkan format penilaian keterampilan bernyanyinya. Hal ini terjadi juga pada kompetensi keterampilan membaca lancar dan membaca pemahaman. Soal yang mereka buat adalah pertanyaan untuk mengukur pengetahuan. Soal yang mereka buat berkaitan dengan penggunaan tanda baca dalam teks bacaan. Dengan demikian, mereka juga tidak menampilkan format penilaian keterampilan membaca. Selain itu, mereka juga membuat soal untuk keterampilan melakukan gerakan tertentu dalam mata pelajaran PJOK menjadi soal pengetahuan yang berkaitan dengan gerakan tertentu. Akibatnya, mereka tidak menyertakan format penilaian gerakan tertentu tersebut.

Soal untuk kompetensi keterampilan bermain peran juga dirumuskan oleh peserta menjadi soal untuk kompetensi pengetahuan. Hal ini juga berakibat pada format penilaian yang mereka buat bukan format untuk menilai keterampilan bermain peran. Indikator berupa kompetensi berekspresi seni (kolase) juga dirumuskan bentuk soalnya oleh peserta dalam bentuk soal untuk menilai

kompetensi pengetahuan. Dalam hal ini peserta menanyakan bahan dan alat untuk membuat kolase. Hal ini juga berakibat pada format penilaiannya yang tidak berhubungan dengan kompetensi keterampilan.

Ketidaktepatan rumusan soal ini juga dijumpai pada soal yang menyangkut kompetensi pengetahuan. Ketidaktepatan ini terutama sekali dijumpai pada soal yang bunyi indikatornya mengidentifikasi bentuk bangun datar atau bangun ruang. Untuk indikator ini peserta merumuskan soalnya dengan tidak melakukan pengamatan terhadap beberapa benda atau gambar tetapi langsung meminta siswa menggambar bentuk bangun ruang atau gambar bangun datar yang dimaksudkannya. Sebagai akibatnya, soal terasa amat sulit bagi siswa (Kelas I) karena mereka harus menggambarkan bentuk yang dimaksud soal bukan mengidentifikasi lalu menunjukkan gambarnya.

Pada indikator yang berkaitan dengan kompetensi memahami isi wacana, soal yang dibuat peserta cenderung tidak mengeksplorasi isi wacana secara komprehensif sehingga indikator itu hanya melahirkan sebuah soal saja.

2) Kelengkapan Rumusan Soal

Dalam hal kelengkapan rumusan soal, dijumpai beberapa hal yang menunjukkan ketidaklengkapan rumusan soal ini. Ketidaklengkapan itu terutama sekali yang berkaitan dengan gambar yang semestinya disertakan, sejumlah perilaku yang berkaitan dengan kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan butir-butir pancasila, dan fasilitas tabel yang akan dilengkapi atau peta konsep yang akan dibuat. Bahkan, dijumpai rumusan soal yang menanyakan gambar sapu dan siswa diminta menyebutkan gambar tersebut (gambar sapu tidak disertakan, padahal penyelenggara telah memberi peserta buku guru dan buku siswa yang dapat mereka gunakan). Soal seperti ini selain tidak bersesuaian dengan indikator juga tingkat kesukarannya terlalu rendah (Kelas

IV). Hal ini berakibat pada penyederhanaan bahkan ketidaksesuaian rumusan soal dengan indikatornya. Selain itu juga berakibat pada ketidaktepatan rubrik penilaian yang dibuat peserta.

3) Ketidaktepatan Kunci Jawaban Masalah ketidaktepatan kunci jawaban ini dijumpai pada dua butir soal yang menginginkan siswa membuat daur hidup tanaman atau tumbuhan dalam bentuk bagan. Pada kunci jawaban terdapat siklusnya tidak lengkap dan tidak juga dinyatakan dalam bentuk bagan.

Kesalahan pada tahap pelatihan terbimbing dan mandiri ini dibicarakan pada pertemuan berikutnya. Setiap kesalahan dibahas dan diperbaiki sebagaimana mestinya. Dengan demikian, peserta mengetahui kesalahan pekerjaan yang dilakukannya dan mencari jalan keluarnya sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan itu secara mandiri.

4. Pembahasan

Besarnya kesalahan yang dilakukan para peserta penyuluhan ini dalam menyusun butir-butir soal tidak dapat dilepaskan dari kondisi keseharian mereka. Pada tahun pertama pemberlakuan Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar kelas 1 dan kelas 4, sekolah tempat mereka bertugas belum menerapkannya. Mereka pada tahun 2014 ini baru menerapkan Kurikulum 2013 ini dengan tanpa sosialisasi yang memadai sebelumnya. Ketika mereka mengajar dengan menerapkan Kurikulum 2013 ini pun masih menggunakan buku penunjang kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini mereka lakukan karena buku siswa maupun buku guru yang memuat Kurikulum 2014 belum mereka miliki (sudah dipesan tetapi kiriman bukunya belum mereka terima). Oleh sebab itu, sebagian besar guru SD Negeri di Kecamatan Talang Kelapa ini belum mengenal Kurikulum 2014 dengan baik, termasuk belum memahami

sistem penilaian yang dituntut oleh kurikulum ini.

Sebagai akibatnya, walaupun mereka telah dibekali pengetahuan dan pemahaman tentang sistem penilaian yang dituntut oleh Kurikulum 2014 dan kaitannya dengan pendidikan nilai budaya dan karakter, ketika mereka diperhadapkan pada tugas membuat butir-butir soal yang telah ditentukan indikator dan tujuan pembelajarannya mereka mengalami kesulitan sehingga soal yang mereka buat ada yang tidak tepat.

Kesulitan pertama yang dialami oleh peserta penyuluhan ini dan paling banyak dijumpai adalah ketika mereka harus merumuskan soal-soal yang indikatornya berkaitan dengan kompetensi keterampilan. Soal yang mereka susun dalam hal ini rumusnya bukan untuk menilai kompetensi keterampilan tetapi untuk mengukur kompetensi pengetahuan. Kompetensi keterampilan itu menyangkut keterampilan membaca, menulis (Bahasa Indonesia); keterampilan membuat karya seni dan kerajinan, menyanyikan lagu dengan birama tertentu (SBDP); keterampilan melakukan gerakan tertentu atau permainan tertentu (PJOK); dan keterampilan bermain peran (IPS). Sebagai akibatnya, mereka tidak menyertakan rubrik penilaian yang berkaitan dengan kompetensi pengetahuan yang akan diukur.

Kesulitan dalam merumuskan soal yang berkaitan dengan kompetensi pengetahuan juga dijumpai dan hal ini terlihat dari beberapa soal yang rumusnya tidak tepat. Ketidaktepatan ini terutama sekali dijumpai pada soal yang indikatornya mengajak siswa mengidentifikasi bentuk bangun datar atau bangun ruang (Matematika). Untuk indikator ini peserta merumuskan soalnya dengan tidak melakukan identifikasi terhadap beberapa benda atau gambar bangun datar atau bangun ruang, melainkan langsung meminta siswa menggambar bentuk bangun ruang atau

menggambar bangun datar yang dimaksudkannya. Sebagai akibatnya, soal terasa amat sulit bagi siswa (Kelas I) karena mereka harus menggambarkan bentuk yang dimaksud soal bukan mengidentifikasi lalu menunjukkan gambarnya.

Ada semacam kecenderungan pemahaman peserta bahwa sebuah indikator **2** di rumuskan dalam sebuah soal saja. Hal ini terutama sekali dijumpai pada indikator yang berkaitan dengan kompetensi memahami isi wacana. Dalam hal ini, soal yang dibuat peserta dalam mengeksploitasi isi wacana hanya satu soal saja. Sebagai akibatnya, pemahaman wacana secara komprehensif tidak dapat dilakukan.

Kesulitan kedua yang tampak dirasakan oleh peserta penyuluhan ini adalah ketika mereka harus merumuskan soal yang berkaitan dengan penyertaan gambar dalam rumusan soal sehingga soal dipandang tidak lengkap. Dalam hal ini, dijumpai beberapa hal yang menyebabkan ketidaklengkapan rumusan soal ini. Pertama, ketika mereka harus menyertakan gambar, gambar tersebut tidak mereka sertakan pada soal (Matematika). Kedua, mereka tidak menyertakan sejumlah gambar yang menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan kesesuaian dan ketidaksesuaian dengan butir-butir pancasila (PPKn). Ketiga, mereka tidak menyertakan fasilitas format tabel yang akan dilengkapi oleh peserta didik. Keempat, mereka tidak menyediakan format peta konsep yang akan dilengkapi peserta didik. Bahkan, dijumpai rumusan soal yang menanyakan gambar sapu dan siswa diminta menyebutkan gambar tersebut (gambar sapu tidak disertakan, padahal penyelenggara telah memberi peserta buku guru dan buku siswa yang dapat mereka gunakan). Soal seperti ini selain tidak bersesuaian dengan indikator juga tingkat kesukarannya terlalu rendah (Kelas IV). Sebagai akibatnya, terjadi penyederhanaan bahkan ketidaksesuaian rumusan soal dengan indikatornya. Selain itu

juga berakibat pada ketidaktepatan rubrik penilaian yang dibuat peserta.

Kesulitan lain yang tampak dilakukan peserta pelatihan ini adalah ketika mereka harus menyertakan kunci jawaban pada dua butir soal yang mereka susun. Kesalahan yang dijumpai terutama pada soal yang menginginkan siswa membuat daur hidup tanaman atau tumbuhan dalam bentuk bagan. Pada kunci jawaban, dijumpai siklusnya atau daur hidupnya ada yang tidak lengkap dan ada juga yang daur hidupnya lengkap tetapi tidak dinyatakan dalam bentuk bagan.

Kesalahan pada tahap pelatihan terbimbing dan mandiri ini dibicarakan pada pertemuan berikutnya. Setiap kesalahan dibahas dan diperbaiki sebagaimana mestinya. Dengan demikian, peserta mengetahui kesalahan pekerjaan yang dilakukannya dan mencarikan jalan keluarnya sehingga mereka dapat memperbaiki kesalahan itu secara mandiri.

5. Rencana Berdasarkan Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dilakukan, tampaknya bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan penyusunan perangkat penilaian ini perlu dilanjutkan. Rencana tahap berikutnya bila dilihat dari hasil dan pembahasan di atas masih tetap berkaitan dengan penilaian tetapi lebih ditekankan pada penilaian yang berkaitan dengan kompetensi sikap dan keterampilan. Hal ini dipandang perlu mengingat kekurangan yang dilakukan peserta ketika menyusun perangkat soal adalah pada soal yang berkaitan dengan kompetensi sikap dan keterampilan.

6. Rencana Berdasarkan Usul Peserta

Pada akhir kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini peserta menulis sejumlah pelatihan yang mereka harapkan dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Pelatihan yang mereka harapkan itu adalah komputersasi pembelajaran, pelatihan tentang pembelajaran berdasarkan

Kurikulum 2013, pelatihan tentang penilaian secara berkelanjutan (rutin), dan adanya forum antara guru dan Dosen dari FKIP Unsri tentang Kurikulum 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian² dan pembahasan pada bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, dijumpai kesalahan penyusunan butir soal yang tidak bersesuaian dengan indikator pencapaian hasil belajar dan atau tujuan pembelajaran. Hal ini menyebabkan adanya kompetensi sikap dan kompetensi keterampilan dinilai dalam bentuk kompetensi pengetahuan. Selain itu, rubrik penilaiannya pun tidak sebagaimana mestinya.

Kedua, dijumpai ketidaklengkapan rumusan soal. Masalah kesalahan serupa ini terutama sekali dijumpai pada soal yang seharusnya menyertakan gambar, atau sejumlah gambar, format tabel, dan format peta konsep. Sebagai akibatnya soal menjadi tidak jelas karena tidak lengkap.

Ketiga, dijumpai ketidaktepatan kunci jawaban. Masalah ini terutama sekali dijumpai pada soal yang berkaitan dengan daur hidup tumbuhan dan hewan.

Dari Kesimpulan di atas, disarankan:

Pertama, Pihak UPTD Kecamatan Talang Kelapa sebaiknya memberdayakan pengawas SD dalam membimbing para guru secara berkala.

Kedua, kegiatan penyuluhan dan pelatihan seperti ini sebaiknya diteruskan pada masa-masa yang akan datang dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan penyelenggaraan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Zahra. 2009. "Penelitian Tindakan Kelas" makalah disampaikan pada Pelatihan AA bagi Dosen Unsri Maret 2009.

- Arikunto, Suharsimi dan Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara⁶
- Kemendikbud RI. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Guru SD/ MI. Kelas I*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud RI. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/ MI. Kelas I*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud RI. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Guru SD/ MI. Kelas IV*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud RI. 2013. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/ MI. Kelas IV*. Jakarta: Kemendikbud.
- ⁶ Kemendikbud RI. 2014. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Guru SD/ MI. Kelas II*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud RI. 2014. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013: Buku Siswa SD/ MI. Kelas V*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pertum Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 tentang Standar Penilaian.
- Tim Pelatih Proyek GSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Tim Puspendik. 2008. Tes Tertulis. Jakarta: Pusat Penilaian Pendidikan, Badan Penelitian dan pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.

PENYULUHAN DAN PELATIHAN PENYUSUNAN PERANGKAT

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.ikapidkijakarta.com Internet Source	7%
2	ejournal.fkip.unsri.ac.id Internet Source	4%
3	forgupk2013.blogspot.com Internet Source	2%
4	ejournal.unsri.ac.id Internet Source	2%
5	7rppterbaru.blogspot.com Internet Source	2%
6	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%

